

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama dengan kenyataan, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan kenyataan yang ada. Maka dalam bab ini akan dibahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

1. Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Metode Tanya Jawab

Didalam penelitian ini peneliti membahas tentang upaya guru fiah dalam meningkatkan komunikasi pembelajaran melalui metode tanya jawab. Yang mana anak-anak diberi pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan dan guru fiqh. Penggunaan metode tanya jawab ini agar anak tidak jenuh karena hanya mendengarkan ceramah saja. Dengan demikian untuk membangkitkan komunikasi pada siswa maka diterapkanlah metode tanya jawab pada pembelajaran fiqh yang mana juga untuk menambah pengetahuan siswa dari sebuah pertanyaan yang diajukan.

Hal ini sesuai dengan teori Socrates yang dikutip oleh Abdurrahman Gintings dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* yaitu sebagai berikut:

Socrates meyakini “bahwa .kebenaran hakiki atau pengetahuan dapat ditemukan dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan mendasar atau pertanyaan filosofis dengan benar”.¹

Dan juga menurut Roestiyah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa Untuk menciptakan kehidupan interaksi mengajar belajar perlu guru menimbulkan teknik tanya jawab atau dialog. Ialah suatu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran; atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu, siswa menjawab. Pasti saja pertanyaan-pertanyaan itu mengenai isi pelajaran yang sedang diajarkan guru; dan siswa seharusnya sudah mengerti atau pertanyaan yang lebih luas asal berkaitan dengan pelajaran, atau juga mungkin pengalaman yang dihayati dengan tanya jawab itu, pelajaran akan lebih mendalam dan meluas.

Sebagai motivasi anak untuk berkomunikasi aktif melalui tanya jawab. Guru fiqh sesekali memberikan nilai tambahan atau hadiah yang lain guna memotivasi siswa untuk berkompetisi memperebutkan nilai tambahan atau hadiah tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Abdurrahman Gintings dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* bahwa Untuk memotivasi siswa dan kelas, berikan penghargaan sepantasnya kepada jawaban yang benar, atau berikan

¹Abdurrahman Gintings, *Belajar dan Pembelajaran*.(Bandung: Humaniora, 2008), hal. 45

dorongan semangat kepada jawaban yang belum sepenuhnya benar dan tidak justru melecehkannya.²

Ada beberapa anak yang tipe nya pendiam atau malu untuk mengungkapkan kata-kata. Disini guru fiqh mendekati anak tersebut dan agar tetap mendapat nilai maka anak tersebut diberikan sebuah pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut sangat mudah untuk dijawab sebagai acuan anak tersebut termotivasi untuk menjawab dan perlahan meningkatkan komunikasinya dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Abdurrahman Gintings dalam bukunya *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* bahwa Berikan bimbingan kepada siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan mengajukan pertanyaan lain yang terkait tetapi dengan tingkat kognitif yang lebih rendah. Jika siswa bisa menjawab pertanyaan yang diturunkan tingkat kognitifnya tersebut, ajukan pertanyaan sebelumnya tetapi dengan menambahkan kaitannya dengan jawaban dari pertanyaan yang telah dijawabnya tadi.³

Jadi hasil penggalian data yang dilakukan diMTsN 2 Tulungagung dalam upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu melalui metode tanya jawab ini sesuai dengan teori dari beberapa ahli. Dengan di terapkannya metode tanya jawab ini di harapkan keaktifan belajar siswa menjadi meningkat.

²Gintings, *Belajar & Pembelajaran...*, hal. 40

³Gintings, *Belajar & Pembelajaran...*, hal. 40

2. Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Metode Diskusi

Didalam penelitian ini peneliti membahas tentang upaya guru fiqh dalam meningkatkan komunikasi pembelajaran melalui metode diskusi. Didalam diskusi kelompok guru fiqh membuat beberapa kelompok diskusi yang mana setiap kelompok diberi masing-masing soal untuk kerjakan bersama-sama dalam satu kelompok.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan J.J Hasibuan yang di kutip oleh Ngainun Naim dalm bukunya *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* bahwa Metode pengajaran diskusi sebagai suatu cara penyajian bahan pelajaran ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.⁴

Dan juga diperkuat dengan yang dikemukakan oleh Abdorrahman Ginting dalam bukunya *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* terkait langkah-langkah melakukan diskusi bahwa Berilah pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta diskusi seluruhnya pada diskusi umum atau tugas untuk masing-masing kelompok dalam diskusi kelompok kecil. Pula penjelasan tentang apa yang diharapkan dari diskusi tersebut dan bagaimana siswa harus mendiskusikannya termasuk berbagai aturan dan tat tertib diskusi.⁵

⁴Na'im, *Komunikasi Pendidikan...*, hal. 62

⁵Gintings, *Belajar & Pembelajaran...*, hal. 52-53

Didalam kelompok diskusi ini menjadikan siswa saling berkomunikasi satu sama lain untuk bersama-sama memecahkan jawaban yang telah diberikan, saling berbagi tugas seperti halnya ada yang menyiapkan kertas, pena, buku sumber materi dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ngainun Naim dalam bukunya *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* bahwa Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.⁶

Dengan melakukan diskusi kelompok yang dilakukan guru fiqh ini menjadikan siswa bersemangat dalam mengutarakan pendapatnya. Sehingga ketika perwakilan kelompok disuruh maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya mereka ingin cepat-cepat untuk maju kedepan dan mengutarakan hasil diskusi kelompoknya. Dengan demikian, siswa menjadi aktif didalam kelas.

Hal ini sesuai dengan yang kemukakan Abdorrhman Gintings terkait kelebihan dari metode diskusi yaitu sebagai berikut:

A. Kelebihan metode diskusi

1. Menumbuhkan sifat ilmiah dan jiwa demokrasi karena:

- a. Mendorong siswa untuk berpartisipasi serta memiliki rasa percaya diri untuk mengutarakan pendapat.

⁶Na'im, *Komunikasi Pendidikan*..., hal. 62

- b. Membiasakan siswa untuk mendapatkan dukungan dan sanggahan atas pendapatnya serta menerima pendapat orang lain.
- 2. Tergalinya gagasan-gagasan baru yang memperkaya dan memperluas pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas.
- 3. Menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan interaktif.⁷

Jadi hasil penggalan data yang dilakukan diMTsN 2 Tulungagung dalam upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode diskusi ini sesuai dengan teori dari beberapa ahli. Sehingga dengan di terapkannya metode diskusi ini di harapkan keaktifan belajar siswa menjadi meningkat dan menanamkan sikap demokrasi anak didalam mengutarakan dan menerima pendapat.

3. Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Metode Demonstrasi

Didalam penelitian ini peneliti membahas tentang upaya guru fiqh dalam meningkatkan komunikasi pembelajaran melalui metode demonstrasi. Yang mana dalam pembelajaran fiqh ini identik dengan praktik. Setelah guru fiqh memberikan materi pembelajaran fiqh kemudian meminta siswa untuk menjadi model peran terkait demonstrasi materi yang telah disampaikan dan juga terdapat media sebagai penunjang jalannya demonstrasi:

⁷Gintings, *Belajar & Pembelajaran...*, hal. 50-51

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Syaiful Sagala yang diikuti oleh Didi dan Deni dalam bukun *Komunikasi Pembelajaran* bahwa Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata

Dengan melakukan demonstrasi ini sangat efektif karena siswa dapat bepartisipasi aktif dan juga menjadikan siswa semakin aktif berkomunikasi didalam kelas. Yang mana guru dan siswa saling mengarahkan dalam proses pelaksanaan demonstrasi didalam kelas.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Roestiyah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* bahwa Penggunaan teknik demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar di kelas. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya. Akibat selanjutnya memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar. Jadi dengan demonstrasi itu siswa dapat partisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya.⁸

Langkah selanjutnya yaitu guru fiqh melontarkan pertanyaan dan meminta komentar dan mengoreksi dari proses demonstrasi yang berlangsung dan selanjutnya guru membuat sebuah kesimpulan dari proses demonstrasi yang telah dilaksanakan.

⁸ Roestiyah, *Strategi Belajar...*, hal. 84

Hal ini sesuai dengan langkah-langkah evaluasi metode demonstrasi yang dikemukakan oleh Abdorrahman Gintings dalam bukunya *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* yaitu sebagai berikut:

a. Langkah Evaluasi dan Penutup

1. Lontarkan sejumlah pertanyaan yang terkait dengan bagian atau langkah yang baru diperagakan.
2. Minta komentar dari siswa lain tentang pelaksanaan langkah-langkah yang dilakukan oleh temannya.
3. Berikan koreksi terhadap langkah atau penjelasan yang salah dan minta siswa yang mencoba untuk mengulanginya.
4. Buatlah rangkuman atau kesimpulan dari peragaan dan akhiri peragaan dengan menyampaikan terimakasih atas partisipasi.⁹

Jadi hasil penggalian data yang dilakukan diMTsN 2 Tulungagung dalam upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode demonstrasi ini sesuai dengan teori dari beberapa ahli. Sehingga dengan diterapkannya metode demonstrasi ini diharapkan keaktifan belajar siswa menjadi meningkat karena mereka berpartisipasi langsung dalam mendemonstrasikan sebuah materi.

⁹ Gintings, *Belajar & Pembelajaran...*, hal. 54-56